

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai medium, film digunakan untuk menyampaikan suatu sudut pandang dari sebuah realitas sosial yang ada di masyarakat. Lebih lanjut, film menjadi satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak tentang tujuan tertentu. Film memiliki kekuatan estetis yang besar karena secara visual dan naratif memadukan dialog, musik, latar dan aksi.<sup>1</sup> Secara tidak langsung dan eksplisit, banyak film yang mencakup unsur ideologis di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan untuk mencerminkan keadaan masyarakat. Di samping itu, hal ini juga mungkin timbul dari keinginan untuk memanipulasi suatu realitas sosial.

Ekspresi digunakan untuk menggambarkan masalah sosial yang lazim di masyarakat. Film disebut representasi realitas karena ia membentuk dan menggambarkan realitas berdasarkan norma, praktik, dan ideologi budayanya. Sinema sebagai medium dapat mempengaruhi banyak segmen masyarakat, sehingga sinema dapat mempengaruhi penontonnya. Imanjaya dari Sokowati,<sup>2</sup> Film memiliki interaksi dengan isu sosial, politik dan budaya, yaitu mengkomunikasikan gagasan dan kreativitas, menjual isu-isu spesifik, komunikasi, dan interseksionalitas.

Menurut Graeme Turner, mengatakan bahwa pengertian sinema harus merepresentasikan realitas masyarakat, bukan sekedar film sebagai cerminan realitas.<sup>3</sup> Sebagai gambaran realitas, film memindahkan realitas ke layar lebar tanpa banyak perubahan. Pada saat yang sama, sebagai representasi realitas, sinema menggunakan ideologi, kode, dan konvensi

---

<sup>1</sup> Danesi. Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. (Yogyakarta, Jalasutra), hlm. 37.

<sup>2</sup> Sobur. Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. (Bandung, Remaja Rosdakarya), hlm. 19.

<sup>3</sup> Ibid

budaya untuk membentuk dan menjelaskan realitas. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap industri perfilman.

Industri film Amerika, terutama sinema Hollywood, melegenda di seluruh dunia. Film buatan Amerika atau yang lebih dikenal dengan film Hollywood hadir dalam berbagai genre, antara lain petualangan, romansa, komedi, dan drama. Selain pilihan genre yang beragam, film-film Hollywood diproduksi dengan tema-tema tertentu, seperti film tentang tokoh protagonis perempuan. Amerika suka mencoba menghadirkan perspektif berbeda terhadap karakter wanitanya, sehingga ini adalah salah satu topik yang sering dibahas atau diperdebatkan dalam film-filmnya.

Pada abad ke-19, wanita di Amerika Serikat harus menghabiskan seluruh waktunya di rumah dan mematuhi prianya. Deklarasi Kemerdekaan Amerika tahun 1776 menyatakan, antara lain, bahwa "semua pria diciptakan sama" tanpa menyebut wanita. Dalam mengimplementasikan Seneca Falls Convention 1848, yang dikreditkan dengan menandai awal dari pembebasan perempuan terorganisir dan pemberontakan kekerasan perempuan, kaum feminis memproklamkan versi berbeda dari Deklarasi Kemerdekaan Amerika, dikatakan bahwa "Semua laki-laki dan perempuan diciptakan sama".<sup>4</sup>

Asosiasi dengan feminisme di Amerika Serikat mulai bergema lebih kuat selama masa transisi ini ketika Betty Friedan menerbitkan bukunya *The Feminine Mystique* pada tahun 1963. Buku ini memiliki dampak yang sangat besar, terutama setelah Betty Friedan mendirikan Organisasi Wanita, yang disebut Organisasi Nasional untuk Wanita pada tahun 1966, yang mempengaruhi semua bidang kehidupan. Sedangkan tulisan-tulisan Betty di bidang legislatif berhasil mendorong lahirnya *Equal Pay Act* (1963). Hal ini dilakukan agar perempuan dapat menikmati

---

<sup>4</sup> Djajnegara. *Kritik Sastra Feminis*. (Jakarta, Gramedia), hlm. 129.

kondisi kerja yang lebih baik dan menerima upah yang sama dengan laki-laki untuk pekerjaan yang sama. Selain itu, pada tahun 1964 juga dibentuk Undang-Undang Persamaan Kesempatan yang menyatakan bahwa perempuan memiliki hak pilih penuh dalam segala bidang.<sup>5</sup>

Peran perempuan dalam budaya Amerika terkait dengan hak perempuan untuk mencari nafkah. Meski peran perempuan bekerja di luar rumah dianggap penting, namun budaya Amerika masih kental dengan nilai-nilai patriarki yang diasosiasikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang meresapi ideologi patriarki dan lebih menguntungkan laki-laki. Perempuan boleh melakukan pelayanan publik di luar rumah, tetapi pekerjaan rumah tangga tetaplah pekerjaan perempuan.

Dalam lingkungan domestik, peran domestik antara perempuan dan laki-laki tidak berubah. Beberapa film menunjukkan bahwa wanita dapat memiliki kekuatan yang sama besarnya dengan pria. Itu konsisten dengan kepemimpinan wanita dalam budaya Amerika dan terdaftar di daftar Fortune 500. Fortune 500 adalah daftar lima ratus perusahaan terbesar di Amerika Serikat berdasarkan pendapatan tahunan, yang diterbitkan setiap tahun oleh Majalah Fortune.

Majalah bisnis Amerika Fortune menerbitkan bahwa pada Mei 2017, daftar Fortune 500 memiliki 24 CEO wanita, yang konon memimpin berbagai jenis perusahaan, mulai dari pengusaha hingga perusahaan barang konsumsi. (Rezeki, 2017). Esensi feminisme adalah gerakan untuk perubahan sosial, yang berarti tidak hanya memperjuangkan isu-isu perempuan, bukan hanya upaya untuk menjawab kebutuhan praktis situasi perempuan atau menghentikan supremasi gender dan manifestasinya seperti marginalisasi.

---

<sup>5</sup> Nuryati. Feminisme dalam Kepemimpinan. *Jurnal Raden Fatah*, 164. Hlm. 7.

Penaklukan stereotip atau kekerasan, tetapi juga perjuangan untuk perubahan sosial menuju struktur yang lebih baik (Fakih, 2013). Tujuan inti feminisme adalah menyamakan status dan nilai perempuan dengan laki-laki. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Pilihan lain adalah membebaskan perempuan dari lingkungan rumah atau domestik.

Aliran feminisme yang muncul sebagai kritik terhadap teori politik liberal dikenal dengan feminisme liberal. Premis dasar feminisme liberal berakar pada gagasan bahwa kebebasan dan kesetaraan didasarkan pada rasionalitas dan pemisahan global antara privat dan publik. Perjuangan feminis liberal untuk tujuan sosial berfokus pada persamaan hak dan kesempatan untuk semua, termasuk perempuan. Hal ini penting karena laki-laki dan perempuan diberi kesempatan yang sama, sehingga tidak boleh ada perbedaan diantara mereka (Fakih, 2013)

Dijelaskan bahwa mereka tidak boleh ikut campur dalam politik, masyarakat, ekonomi, atau hal-hal lain di luar peran resminya, yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Karakter wanita masa kini adalah sosok yang tangguh, pemberontak, dan cerdas. Karakter ini mengambil alih karakter wanita dalam film tersebut. Perempuan telah terbukti memainkan berbagai peran, termasuk sebagai pemimpin dan bahkan sebagai penentang ketidakadilan laki-laki. Dalam film, perempuan bisa memainkan banyak peran karena bisa setara dengan laki-laki.

Media massa menciptakan citra perempuan dari sudut pandang perusahaan dan pemirsa, serta menciptakan deskripsi perempuan yang berbeda. Segala sesuatu tentang wanita dlebih-lebihkan. Seperti tayangan TV dimana perempuan menjadi korban dan laki-laki menjadi korban.<sup>6</sup>Perempuan kurang terwakili di media karena statusnya dalam rumah tangga, ibu rumah tangga dan pengasuh, bergantung pada laki-laki,

---

<sup>6</sup> Azkiya, B. K. Representasi Pemimpin Perempuan pada Toko Furiosa dalam Film Mad Max: Fury Road. Jurnal Universitas Airlangga. Hlm. 12.

tidak mampu membuat keputusan penting, memiliki pekerjaan yang terbatas, dan selalu melihat dirinya sebagai perempuan. objek fetish, dilihat sebagai objek yang memperkuat pola kerja patriarki, tunduk pada eksploitasi dan kekerasan, selalu dikutuk dan bertindak pasif., kehadiran perempuan di media massa, baik media hiburan maupun media berita, direpresentasikan secara tidak proporsional.<sup>7</sup>

Post adalah film Hollywood yang diproduksi oleh 20th Century Fox dan dirilis pada tahun 2017. Post adalah film Steven Spielberg. Sebuah film tentang kehidupan di Steven Spielberg Press Company. Film ini mengemas latar belakang pers yang terkait dengan perusahaan pers dan peran jurnalis di dalamnya dengan apik. Seorang jurnalis harus bekerja secara profesional untuk menjalankan tugasnya secara etis, dan hasil produksinya memenuhi harapan di berbagai tingkatan, dari penyelia hingga pendengar hingga narasumber. Jangan menganggap saya berlebihan, bias, atau menciptakan opini yang sama sekali baru. The Post adalah film biografi sejarah yang terinspirasi dari kisah nyata The Washington Post.

Di The Post (2017), Meryl Streep berperan sebagai Kay Graham, penerbit wanita pertama Amerika, dan Tom Hanks berperan sebagai pemimpin redaksi The Washington Post, Ben Bradley. Film ini bercerita tentang Kay Graham yang berusaha menyeimbangkan kehidupan sosialnya dengan tanggung jawabnya sebagai pemilik Washington Post setelah mewarisi ayah dan suaminya. Pada tahun 1971, Kay, pemilik dan editor The Washington Post, harus memutuskan apakah akan merilis file rahasia Pentagon. Meryl Streep sebagai Kay Graham digambarkan untuk menggambarkan ketakutan para pengusaha baru di industri media. Ekspresi Kay mencerminkan keragu-raguannya saat ditanya apakah ingin membocorkan informasi rahasia atau membela rekan politiknya.

---

<sup>7</sup> Sunarto. Televisi, Kekerasan, dan Perempuan. (Jakarta, Kompas Media Nusantara), hlm. 27.

Ketika informasi yang dipublikasikan tidak tersedia dan melanggar aturan, itu menimbulkan kecemburuan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip yang matang dari pemasok. Apakah reporter mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan fakta yang diperoleh atau sebaliknya. Isi laporan surat kabar selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pemerintah. Dimana pemerintah memiliki kekuatan untuk menggunakan pers sebagai alat untuk menyebarkan ideologinya, terkadang bercampur dengan kebohongan untuk menjaga keamanan nasional.

The Post, umumnya dikenal sebagai The Washington Post (WP) adalah salah satu surat kabar harian tertua dan terbesar di Amerika Serikat. Itu didirikan pada tahun 1877 di Washington, AS oleh Stillson Hutchin sebagai agen empat tingkat dari Partai Demokrat. The Washington Post menerbitkan artikel pertamanya pada 6 Desember 1877. The Washington Post adalah surat kabar harian yang berfokus secara eksklusif pada urusan nasional. The Washington Post telah melihat beberapa perubahan kepemilikan dengan pasang surut. Posti mampu mendapatkan perhatian dan kekaguman publik. Pasalnya film arahan Steven Spielberg ini bercerita tentang situasi terkini di Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump.

Menurut Spielberg, film tersebut merupakan bentuk kritik terhadap Trump. Steven Spielberg sendiri, sering disebut kritikus Trump, adalah salah satu elit Hollywood yang marah dengan kritik Donald Trump yang terlalu terbuka terhadap pemerintahan Trump, yang dikritik oleh para pemimpin politik, juga dikritik oleh Meryl Streep dan Tom Hanks, yang tidak diketahui pendukung Trump. Hanks juga dikenal sering mengkritik Donald Trump setelah menjabat di Amerika Serikat. Trump kerap mengeluarkan kebijakan yang membuat marah banyak partai politik, seperti melarang imigran dari beberapa negara mayoritas Muslim masuk ke Amerika Serikat. Selain itu, Meryl Streep mengkritik Trump dalam

pidato Prestasi Seumur Hidupnya di Golden Globes, mengatakan bahwa Trump menyinggung para penyandang disabilitas, dan Trump menanggapi dengan menyebut Streep sebagai aktris yang berlebihan.

Secara umum, sifat kepemimpinan perempuan sebagai salah satu karakter yang melekat pada *The Post* didasarkan pada cerita film yang menampilkan perempuan sebagai pejuang kesetaraan perempuan di tempat kerja, yang salah satunya memberdayakan perempuan untuk menduduki posisi-posisi strategis. posisi yang biasanya digunakan oleh pria. Dalam film tersebut, Kay Graham menjadi sutradara wanita pertama yang menggantikan suaminya yang telah meninggal. Itu membuatnya mengurus urusannya sendiri. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang karakteristik eksekutif wanita di *Washington Post*. Peneliti ingin meneliti dan menganalisis lebih jauh bagaimana karakter perempuan digambarkan sebagai pemimpin, dan bagaimana sebenarnya karakter tersebut digambarkan dalam film *The Post*.

Pesan film sering dijadikan bahan refleksi bagi jurnalis ketika media dihancurkan sebagai korban prasangka, misinformasi dan misinformasi yang mengancam hak publik untuk mengkritik pemerintahan yang transparan, dll. Pesan tersebut mungkin memang cerita yang terjadi di masa lalu, namun pesan dan hal yang disampaikan tetaplah penting. Kode jurnalistik yang sangat terintegrasi menjadi partai jurnalis, dimana pers seharusnya memimpin publik bukan bermain dengan kebijakan pemerintah yang sepihak.

Disutradarai oleh Steven Spielberg, *The Post* tayang perdana pada akhir 2017 dan sejak itu mendapat pujian kritis dari kritikus media besar termasuk *The Guardian*, *Telegraph*, *The Independent* dan *The Newyorker*. Selain itu, *The Post* menerima banyak penghargaan, termasuk *National Board Review Award* untuk Film Terbaik Tahun Ini dan dinobatkan sebagai salah satu dari 10 Film Terbaik Tahun Ini oleh *Majalah TIME* dan *American Film Institute*. *Post* juga menerima nominasi untuk Film Terbaik

dan Aktris Terbaik di Penghargaan Akademi ke-90 dan juga menerima 6 nominasi di Penghargaan Golden Globe ke-75 untuk Skenario Terbaik, Aktor Terbaik, Film Terbaik, Aktor Terbaik, Lagu Asli Terbaik, dan Sutradara Terbaik.

Di *The Post*, pers hanya akan melaporkan apa yang dikatakan pemerintah, termasuk satu kebohongan besar tentang Perang Vietnam yang sedang berlangsung, sampai kebenaran yang disembunyikan pemerintah terungkap. Ada juga hal-hal dalam film yang akan mendapat manfaat dari media saat dirilis. Ini seperti menjual saham perusahaan untuk mempertahankan keuntungan karena kondisi keuangan yang tidak stabil. Mengingat banyaknya tema dalam uraian latar belakang tema-tema di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh citra pemimpin perempuan dalam poster yang dipimpin oleh Steven Spielberg tersebut dengan menelaah wacana-wacana yang disajikan dalam film tersebut. Terkait dengan hal tersebut, peneliti pada akhirnya mengangkat judul “Representasi Citra Pemimpin Perempuan dalam Film *The Post* (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana citra pemimpin perempuan direpresentasikan dalam film *The Post* melalui analisis semiotika teori Roland Barthes?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi citra pemimpin perempuan

dalam film *The Post* dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu untuk kajian analisis semiotik melalui penerapan model analisis Roland Barthes. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan dasar penerapan analisis semiotika berdasarkan model analisis Roland Barthes di Indonesia.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa jurnalistik yang tertarik melakukan penelitian film dengan menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes dan menunjukkan kepada mereka bagaimana menjadi pemimpin perempuan yang baik dan tepat.

### **1.4.3 Kegunaan Sosial**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran baru kepada masyarakat bahwa jurnalistik adalah kegiatan independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh apapun, baik itu pemerintah, partai politik, tekanan teman sebaya, kekuasaan mayoritas, subjektivitas pribadi maupun tekanan dari media, tempat penulis bekerja. editor yang bekerja.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Kajian ini dibagi menjadi lima bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan disajikan sebagai berikut :

## **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi pemaparan lima subbab.

**Sub bab pertama**, yakni latar belakang yang meliputi konteks penelitian, dimana secara garis besar menggambarkan tentang film The Post serta hubungannya dengan pemimpin perempuan melalui analisis semiotika Roland Barthes.

**Sub bab kedua**, masalah penelitian yang berfokus pada citra pemimpin perempuan disajikan dalam film The Post (2017) melalui analisis semiotika teori Roland Barthes.

**Sub bab ketiga**, yaitu tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tujuannya adalah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan penggambaran eksekutif perempuan dalam film The Post (2017).

**Sub bab kelima**, Kegunaan Penelitian. Manfaat penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah, praktis dan sosial.

**Sub bab kelima**, Struktur Penulisan, menjelaskan organisasi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi pemaparan dua subbab.

**Sub bab pertama**, yaitu penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan **sub bab kedua**, yaitu kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi empat subbab.

**Sub bab pertama** memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

**Sub bab kedua** memaparkan tentang teknik pengumpulan data, yakni observasi dan dokumentasi.

**Sub bab ketiga** menjelaskan jenis dan sumber data. Sumber data utama dikumpulkan oleh penulis dari video The Post, yang kemudian dipilih dari beberapa adegan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelidiki topik tersebut. Sumber data sekunder adalah hasil studi literatur, karya referensi, majalah, artikel, internet, arsip, dokumentasi operasional, dll.

**Sub bab keempat** memaparkan mengenai teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi dua sub bab.

**Sub bab pertama** memaparkan tentang rangkuman film The Post.

Sedangkan **sub bab kedua** memaparkan mengenai pembahasan yang berupa hasil analisis penulis dari temuan yang telah didapatkan

### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi pemaparan dari dua sub bab.

**Sub bab pertama** memaparkan tentang kesimpulan penulis atas seluruh hasil penelitian.

Serta **sub bab kedua** memaparkan tentang saran penelitian terkait dengan film The Post.

